

**TANAMAN BIT (*Beta Vulgaris*) PADA SELENDANG
BATIK**



TUGAS AKHIR

Oleh:

Dinar Fitri Devita

NIM 2212360022

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2026**

**TANAMAN BIT (*Beta Vulgaris*) PADA SELENDANG
BATIK**



TUGAS AKHIR

Oleh:

Dinar Fitri Devita

NIM 2212360022

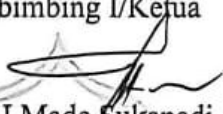
Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya
2026

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:


Tanaman Bit (*Beta Vulgaris*) Pada Selendang Batik diajukan oleh Dinar Fitri Devita, NIM 2212360022, Program Studi S-1 Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90211), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 9 Juni 2026 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua


Drs. I Made Sukanadi, M. Hum.

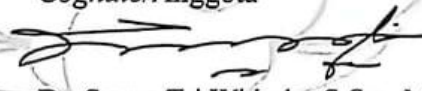
NUPTK 7563740641137563

Pembimbing II/Anggota


Dra. Dwita Anja Asmara, M.Sn.

NUPTK 8052742643230073

Cognate/Anggota


Dr. Suryo Tri Widodo, S.Sn., M.Hum.


NUPTK 9754751652130082

Mengetahui,


Dean Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Muhammad Sholahuddin, S.Sn., M.T.
NUPTK 9751748649130073

Koordinator Program Studi Kriya


Dr. Akhmad Nizam, S.Sn., M.Sn.

NUPTK 4160750651130153

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tugas akhir ini penulis persembahkan kepada Ibu tercinta, Ibu Sulismiyatun. Terimakasih atas setiap kesabaran, pengorbanan, kasih sayang, dan doa-doa yang terus dipanjatkan. Untuk diri saya ucapkan trimakasih juga selaku penulis yang telah bertahan, berjuang, dan tidak menyerah hingga titik ini.



MOTTO

“Tidak ada karya yang sempurna, tetapi karya yang selesai adalah kemenangan awal sang pencipta”

Dinar Fitri Devita



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 17 Juni 2026



Dinar Fitri Devita

NIM 2212360022



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Puji syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, karena rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini tepat pada waktunya dengan judul “Tanaman Bit (*Beta Vulgaris*) Pada Selendang Batik” sebagai syarat untuk meraih gelar Sarjana Seni di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Selama menempuh pendidikan di Jurusan Kriya hingga proses penyelesaian tugas akhir ini penulis memperoleh banyak dukungan, arahan serta bimbingan dari berbagai pihak, dari dosen pembimbing dan juga dari pihak lainnya kepada penulis. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Dr. Irwandi, M.Sn., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan selama proses Pendidikan di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Muhamad Sholahuddin, S.Sn., M.T., Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Sugeng Wardoyo, S.Sn., M.Sn., Ketua Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Drs. I Made Sukanadi, M. Hum., Dosen Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing selama proses pembuatan karya ini.
5. Dra. Dwita Anja Asmara, M.Sn., Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan.
6. Dr. Suryo Tri Widodo, S.Sn., M.Hum., dosen penguji saya yang telah banyak memberikan pengetahuan lebih dan memberikan saya kemudahan dalam menyelesaikan laporan ini.
7. Seluruh dosen Jurusan Kriya Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah membekali penulis dengan beberapa disiplin ilmu yang berguna.
8. Seluruh staf karyawan perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, atas bantuan dalam mencari sumber literatur dalam tugas akhir ini.

9. Kedua orang tua dan keluarga, yang telah memberikan dukungan moril dan materiil.
10. Teman-teman yang telah memberikan saya banyak dukungan dari penyemangat maupun bantuan.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih memiliki banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan tugas akhir. Semoga tugas akhir ini dapat memberikan manfaat bagi penulis, institusi pendidikan, dan masyarakat luas.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 17 Juni 2026



Dinar Fitri Devita

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR.....	
HALAMAN JUDUL DALAM.....	
HALAMAN PENGESAHAN.....	
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL.....	xii
INTISARI.....	xiii
<i>ABSTRACT</i>	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Penciptaan	3
C. Tujuan dan Manfaat.....	3
1. Tujuan.....	3
2. Manfaat	3
D. Metode Pendekatan dan Penciptaan.....	4
1. Metode Pendekatan	4
2. Metode Penciptaan	4
BAB II KONSEP PENCIPTAAN	7
A. Sumber Penciptaan.....	7
1. Tanaman Bit	7
2. Pola Batik Parang.....	9
3. Selendang Batik	11
B. Landasan Teori	14

1. Teori Estetika	14
2. Teori Ornamen Batik.....	16
BAB III PROSES PENCIPTAAN	18
A. Data Acuan	18
B. Analisis Data Acuan	20
C. Rancangan karya	21
1. Sketsa Alternatif.....	21
2. Sketsa Terpilih.....	25
3. Desain Karya.....	27
D. Proses Perwujudan	31
1. Bagan Proses Perwujudan.....	31
3. Tahap dan Teknik Pengerjaan.....	34
E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya.....	43
BAB IV TINJAUAN KARYA	47
A. Tinjauan Umum.....	47
B. Tinjauan Khusus	48
BAB V.....	65
PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	67
DAFTAR LAMAN	69
LAMPIRAN.....	70
A. Foto Poster Pameran	70
B. Katalog	71
C. Foto Situasi Pameran.....	75
D. Biodata	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Tanaman Bit	7
Gambar 2. 2 Tanaman Beetroot/Bit oleh Mariaushakova	7
Gambar 2. 3 Gambar tanaman bit dengan warna yang berbeda oleh Melinda Josie	8
Gambar 2. 4 Gambar tanaman bit dengan jenis warna yang berbeda-beda dari tanamannya hingga daunnya oleh Francesa	8
Gambar 2. 5 Foto Batik Parang dengan Motif Pakem	9
Gambar 2. 6 Gambar motif batik parang barong oleh Ayudya putri	9
Gambar 2. 7 Struktur Batik Parang	9
Gambar 2. 8 Pola pembagian kain panjang yang mempunyai kepala kain atau tumpal	11
Gambar 2. 9 Foto Selendang Batik Gobang Jakarta	12
Gambar 2. 10 Selendang oleh Munalatifah	13
Gambar 2. 11 Selendang batik pesisiran dengan motif utama bunga-bunga dengan warna yang mencolok oleh Yovita aridita	13
Gambar 2. 12 Batik dengan inspirasi cengkeh dan pace untuk selendang oleh P Sari	13
Gambar 3. 1 Gambar tanaman bit dengan warna yang berbeda oleh Melinda Josie	18
Gambar 3. 2 Gambar tanaman bit dengan jenis warna yang berbeda-beda dari tanamannya hingga daunnya oleh Francesa	18
Gambar 3. 3 Gambar motif batik parang barong oleh Ayudya putri	18
Gambar 3. 4 Selendang oleh Munalatifah	19
Gambar 3. 5 Selendang batik pesisiran dengan motif utama bunga-bunga dengan warna yang mencolok oleh Yovita aridita	19
Gambar 3. 6 Batik dengan inspirasi cengkeh dan pace untuk selendang oleh P Sari	19
Gambar 3. 7 Sketsa Alternatif 1	21
Gambar 3. 8 Sketsa Alternatif 2	21
Gambar 3. 9 Sketsa Alternatif 3	22
Gambar 3. 10 Sketsa Alternatif 4	22
Gambar 3. 11 Sketsa Alternatif 5	22
Gambar 3. 12 Sketsa Alternatif 6	23
Gambar 3. 13 Sketsa Alternatif 7	23
Gambar 3. 14 Sketsa Alternatif 8	23
Gambar 3. 15 Sketsa Alternatif 9	24
Gambar 3. 16 Sketsa Alternatif 10	24
Gambar 3. 17 Sketsa Alternatif 11	24
Gambar 3. 18 Sketsa Alternatif 12	25
Gambar 3. 19 Sketsa Terpilih 1	25
Gambar 3. 20 Sketsa Terpilih 2	25
Gambar 3. 21 Sketsa Terpilih 3	26
Gambar 3. 22 Sketsa Terpilih 4	26
Gambar 3. 23 Sketsa Terpilih 5	26
Gambar 3. 24 Sketsa Terpilih 6	27
Gambar 3. 25 Sketsa Terpilih 7	27

Gambar 3. 26 Desain Karya 1	27
Gambar 3. 27 Desain Karya 2	28
Gambar 3. 28 Desain Karya 3	28
Gambar 3. 29 Desain Karya 4	29
Gambar 3. 30 Desain Karya 5	29
Gambar 3. 31 Desai Karya 6	30
Gambar 3. 32 Desain Karya 7	30
Gambar 3. 33 Gambar Bagan Proses Perwujudan	31
Gambar 3. 34 Proses Pembuatan Pola.....	35
Gambar 3. 35 Proses Penerapan Pola pada Kain	35
Gambar 3. 36 Proses Pengerjaan Nglowong.....	36
Gambar 3. 37 Proses Pengerjaan Memberi Motif Isen-isen	36
Gambar 3. 38 Proses Pewarnaan Pertama.....	37
Gambar 3. 39 Penguncian Warna Pertama dan Pembilasan.....	38
Gambar 3. 40 Proses Nglorod atau Meluruhkan Lilin Malam yang Pertama.....	38
Gambar 3. 41 Proses Mbironi atau Menutup Kembali Motif dan Warna Pertama yang ingin di Pertahankan.....	39
Gambar 3. 42 Proses Pewarnaan Terakhir	40
Gambar 3. 43 Proses Penguncian Warna Kedua atau yang Terakhir	40
Gambar 3. 44 Proses Nglorod yang Terakhir dan Hasil Karya.....	41
Gambar 4. 1 Tinjauan Khusus Karya 1	48
Gambar 4. 2 Foto Tinjauan Khusus Karya 1.....	49
Gambar 4. 3 Tinjauan Khusus Karya 2	51
Gambar 4. 4 Foto Tinjauan Khusus Karya 2.....	51
Gambar 4. 5 Tinjauan Khusus Karya 3	53
Gambar 4. 6 Foto Tinjauan Khusus Karya 3.....	53
Gambar 4. 7 Tinjauan Khusus Karya 4	55
Gambar 4. 8 foto Tinjauan Khusus Karya 4.....	55
Gambar 4. 9 Tinjauan Khusus Karya 5	57
Gambar 4. 10 Foto Tinjauan Khusus Karya 5.....	58
Gambar 4. 11 Tinjauan Khusus Karya 6	60
Gambar 4. 12 Foto Tinjauan Khusus Karya 6.....	60
Gambar 4. 13 Tinjauan Khusus Karya 7	62
Gambar 4. 14 Foto Tinjauan Khusus Karya 7.....	62

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Tabel Bahan-bahan Pembuatan Karya.....	32
Tabel 3. 2 Alat Proses Perwujudan.....	33
Tabel 3. 3 Kalkulasi Biaya Karya 1 dengan judul “Estungkara”	43
Tabel 3. 4 Kalkulasi Biaya Karya 2 dengan judul “Raksa”	43
Tabel 3. 5 Kalkulasi Biaya Karya 3 dengan judul “Samata”	44
Tabel 3. 6 Kalkulasi Biaya Karya 4 dengan judul “Agastya”	44
Tabel 3. 7 Kalkulasi Biaya Karya 5 dengan judul “Jagaddhita”	45
Tabel 3. 8 Kalkulasi Biaya Karya 6 dengan judul “Samuhita”	45
Tabel 3. 9 Kalkulasi Biaya Karya 7 dengan judul “Trata”	46
Tabel 3. 10 Kalkulasi Biaya Keseluruhan Pembuatan Karya	46



INTISARI

Karya tugas akhir ini terinspirasi dari lingkungan sekitar akan kurangnya pengetahuan masyarakat dengan manfaat tanaman bit bagi kesehatan. Dengan harapan karya ini dapat memberikan pengetahuan akan tanaman bit yang kurang populer menjadi lebih di kenal oleh banyak orang. Diciptakan dengan perpaduan motif utama visual tanaman bit dan juga motif tambahan yaitu motif parang barong. Parang barong ialah motif yang membuat penulis tertarik dengan filosofinya yang sangat kuat dan memiliki simbol dengan arti seorang raja yang bijaksana menjaga kedudukan dan kehormatannya. Sehingga dengan motif utama tanaman bit dan motif parang barong penulis dapat menyimpulkan penggabungan motif tersebut menjadi kesatuan motif yang memiliki makna suatu keselarasan.

Penciptaan selendang batik ini berpedoman pada alur Practice-led Research menurut Husen Hendriyana yaitu, persiapan(konseptualisasi), pengembangan dan perancangan(eksplorasi), perwujudan(produksi), evaluasi, dan revisi. Konseptualisasi adalah tahapan dengan tindakan mengidentifikasi masalah/isu, mengobservasi, dan menganalisis, eksplorasi adalah melakukan imajinasi dan penyusunan visual yang akan diwujudkan, perwujudan merupakan penerapan eksplorasi perancangan menjadi bentuk karya selendang batik dengan motif utama.

Proses pembuatan batik dengan teknik pewarnan tutup celup dengan teknik usap menggunakan pewarna kimia remasol, dan menggunakan bahan kain primisima. Adapun karya yang dihasilkan yaitu selendang batik dengan motif tanaman bit berjumlah 7 karya selendang batik dengan warna pesisiran.

Kata Kunci: tanaman bit, selendang, dan batik

ABSTRACT

This final project was inspired by the local community's lack of awareness of the health benefits of beetroot. It is hoped that this work will contribute to the awareness of the less popular beetroot plant and its potential to become more widely known. It was created by combining the main visual motif of the beetroot and the additional motif, the parang barong. Parang barong is a motif that intrigued the author due to its strong philosophy and symbolism, signifying a wise king who maintains his position and honor. Therefore, by combining the main motif of the beetroot and the parang barong, the author concludes that the combination of these motifs creates a unified whole that signifies harmony.

The creation of this batik shawl is guided by Husen Hendriyana's Practice-Led Research process: preparation (conceptualization), development and design (exploration), realization (production), evaluation, and revision. Conceptualization involves identifying problems/issues, observing, and analyzing; exploration involves imagining and constructing visuals to be realized; and realization involves applying the design exploration to the batik shawl with the main motif.

The batik-making process uses a dip-and-dye technique with a rubbing technique using remasol chemical dyes and primisima fabric. The resulting artworks include seven batik scarves with beetroot motifs in coastal colors.

Keywords: beetroot, scarves, and batik

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Dalam berkesenian seorang seniman dalam alur penemuan ide pasti mengalami sebuah pengalaman langsung, pengamatan indrawi, atau kejadian nyata yang dialami oleh seniman dan dengan itu kemudian menjadi sebuah sumber-sumber ide yang kemudian diwujudkan menjadi sebuah karya seni. Ini didasarkan pada apa yang dirasakan, dilihat, atau didengar secara langsung (objektif), bukan sekadar imajinasi teoretis. Karya ini berangkat dari pengalaman penulis dengan pengamatan lingkungan sekitar dimana penulis menjumpainya di pasar-pasar yang ada di sekitar penulis akan kurangnya pengetahuan dan juga pemanfaatan pada tanaman bit dan pengetahuan masyarakat desa akan tanaman bit sehingga saat musimnya di pasar terjadi penimbunan tanaman bit yang kurangnya peminat sehingga menjadi limbah organik yang sangat di sayangkan mengingat manfaat-manfaat yang ada pada tanaman bit bagi kesehatan tubuh. Sehingga dengan pengamatan dan pengalaman melalui lingkungan sekitar ini penulis dapat mendapatkan sumber-sumber ide yang menarik perhatian penulis sehingga membuat penulis tergerak untuk dapat mengetahuinya lebih dalam dan memiliki keinginan untuk mengangkatnya menjadi sebuah karya, sebagai upaya penulis untuk mengenalkan dan mengedukasi masyarakat sekitar untuk dapat lebih mengenal tanaman bit. Dengan pengamatan ini sehingga penulis mendapatkan sumber ide yang di dapatkannya yaitu tanaman bit sebagai sumber ide utama yang akan diangkat dan di wujudkan menjadi suatu motif batik pada karya tanaman bit (*beta vulgaris*) pada selendang batik

Tanaman bit merah (*Beta Vulgaris L*) adalah suatu tumbuhan akar tunggang, yang dimana tanaman ini di kenal di amerika utara. Visual dari tanaman bit ini yaitu berwarna merah keunguan, berbentuk cenderung bulat berakar, memiliki batang merah yang panjang, dan memiliki daun lebar hijau seperti sawi. Tanaman ini dapat disebut sebagai sayur yang kaya akan manfaat bagi tubuh yaitu sebagai obat bagi penyakit dalam yang dapat di bilang parah serta obat bagi

segala penyakit darah. Dengan banyaknya manfaat yang ada di dalam tanaman bit ini namun di lingkungan sekitar penulis tanaman bit cenderung tidak di kenal oleh banyak orang dan sangat minim pemanfaatannya, karena kurang tahunya masyarakat dengan berbagai manfaat tanaman ini sehingga tanaman yang memiliki kaya manfaat untuk tubuh diabaikan begitu saja bahkan menjadi limbah organik di pasar. Adapun sumber ide tambahan yang akan dikombinasikan dengan tanaman bit, yaitu motif batik parang barong. Motif parang secara visual diekspresikan dalam berbagai bentuk, gubahan, dan komposisi yang berbeda satu dengan lainnya. Motif yang berbentuk garis diyakini sebagai gubahan dari bentuk “parang” atau “karang” yang disusun dengan pola miring atau diagonal (G.Guntur, 2019). Penulis tertarik dengan batik parang dan tanaman bit yang akan dijadikan sebuah karya motif batik kombinasi karena batik parang adalah suatu batik yang memiliki arti Upaya memperbaiki diri, Upaya untuk kesejahteraan, maupun bentuk pertalian keluarga.

Adapun seniman-seniman yang telah menciptakan karya-karya serupa dengan karya yang akan penulis ciptakan yaitu, P Sari. 2018, dalam karyanya Perancangan Batik Dengan Inspirasi Cengkeh dan Pace Untuk Selendang, menawarkan alternatif desain batik tulis, khususnya untuk selendang, mengingat banyaknya permintaan. Perancangan ini diharapkan mampu menambah keanekaragaman motif batik dan dapat sebagai sumbangan ide kepada pengrajin batik di Kecamatan Sudimoro untuk melihat potensi lokal yang dapat diangkat menjadi motif batik. Lalu menurut Yovita Aridita, dalam karyanya selendang batik pesisiran dengan motif utama bunga dan kupu-kupu serta motif tambahan motif batik parang, dengan warna yang cantik dan mencolok. Adapun menurut Melindajosie, dalam karyanya yang menggambarkan visual tanaman bit dengan warna tanaman yang beragam menunjukkan visual tumbuhan bit yang dapat tumbuh dengan warna yang berbeda-beda.

Karya yang diciptakan penulis ini yaitu berbentuk selendang batik dengan kegunaannya yang sangat umum untuk masyarakat jawa. Selendang batik ialah suatu kain yang bukan hanya sekedar aksesoris melainkan sebuah simbol filosofis mendalam tentang pengikatan niat buruk, perlindungan (terutama bagi

ibu/anak), kasih sayang, serta penghormatan budaya. Digunakan dengan cara diikatkan di tubuh, ia melambangkan pembimbingan, pemisahan antara kesucian (atas) dan duniawi (bawah), serta identitas kebanggaan budaya Indonesia.

Dengan ketertarikan penulis pada selendang, penciptaan tugas ini akan berupa selendang dengan tema tanaman bit (*beta vulgaris*) pada selendang batik, dengan ukuran 2,5m x 90cm dan dengan pewarnaan batik pesisiran. Karya tugas akhir ini akan dibuat menggunakan metode tradisional yaitu tutup celup namun dengan pengaplikasian teknik usap menggunakan pewarna kimia remasol. Menciptakan warna-warna cerah dan tampak mencolok namun elegan.

B. Rumusan Penciptaan

1. Bagaimana konsep penciptaan karya dengan tema tanaman bit (*beta vulgaris*) pada selendang batik?
2. Bagaimana proses penciptaan karya dengan tema tanaman bit (*beta vulgaris*) pada selendang batik?
3. Bagaimana hasil penciptaan karya dengan tema tanaman bit (*beta vulgaris*) sebagai motif pada selendang batik?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Mendeskripsikan konsep penciptaan karya dengan tema tanaman bit (*beta vulgaris*) pada selendang batik.
- b. Menjelaskan proses penciptaan tanaman bit (*beta vulgaris*) pada selendang batik.
- c. Menghasilkan karya dengan tema tanaman bit (*beta vulgaris*) pada selendang batik.

2. Manfaat

- a. Sebagai pengekspresian serta pengembangan inovasi penulis melalui makna dari simbol yang di gambarkan dengan tanaman bit (*beta vulgaris*) pada selendang batik.
- b. Sebagai pengayaan atau referensi akan pengembangan selendang batik pesisiran.

- c. Sebagai wadah untuk mengekspresikan atau meluapkan pikiran yang didasari oleh pengamatan penulis menjadi suatu karya yang bernilai.
- d. Sebagai wadah untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat melalui motif pada karya yang penulis ciptakan.
- e. Sebagai refrensi akan pengembangan motif pesisiran kepada Masyarakat
- f. Sebagai wadah kepuasan emosional penulis melalui motif dan warna selendang yang telah di ciptakannya
- g. Sebagai rangsangan kreatifitas seniman-seniman batik untuk terus menggali ide-ide baru.

D. Metode Pendekatan dan Penciptaan

1. Metode Pendekatan

Metode pendekatan adalah suatu metode untuk membedah karya dalam menganalisis, mengonsepkkan, dan mempresentasikan karya dengan menggunakan teori-teori untuk mendukung suatu proses berkarya dan membangun kualitas berkarya seni secara visual dan konseptual. Dalam metode pendekatan ini , penulis menggunakan teori:

a. Pendekatan Estetika

Metode Ilmu estetika adalah suatu ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan, mempelajari semua aspek dari apa yang disebut dengan keindahan (Djelantik, 1999: 1). Pendekatan estetika yang digunakan dalam penciptaan ini adalah pendekatan yang dikemukakan oleh Djelantik. Djelantik mengemukakan estetika di dalam bukunya meliputi tiga aspek yaitu wujud, bobot, dan penampilan.

2. Metode Penciptaan

Metode Dalam penciptaan ini penulis menggunakan metode penciptaan karya berdasarkan alur Practice-led Research menurut Husen Hendriyana (dibagi dalam beberapa tahapan utama):

a. Tahap Persiapan (Konseptualisasi)

Tahapan persiapan ini yaitu tahapan dengan tindakan mengidentifikasi masalah/isu, mengobservasi, dan menganalisis.

Dalam tahapan ini penulis telah melakukan observasi dan analisis mengenai sumber-sumber yang menjadi awal ketertarikan penulis yaitu tanaman bit dan motif batik parang barong sehingga penulis dapat mengangkat tanaman bit dan batik parang barong menjadi suatu ide untuk menjadi sumber ide penciptaan yang dibuat oleh penulis, dengan observasi melalui pengamatan lingkungan sekitar dan juga observasi yang dilakukan dengan *social media*. Dengan adanya tahapan ini dan pengumpulan sumber ide penulis memutuskan untuk mengangkatnya menjadi sebuah karya batik dengan bentuk selendang batik yang dimana selendang batik juga telah di observasi oleh penulis dengan filosofinya yang sangat melekat, penulis akan menjadikan sumber-sumber ide tersebut menjadi suatu karya yang mengesankan.

b. Tahap Pengembangan dan Perancangan (Eksplorasi)

Sesuai Tahapan pengembangan dan perancangan ini penulis melakukan imajinasi dan penyusunan visual yang akan diwujudkan pada karyanya seperti (warna, nuansa, citra) untuk dapat mempermudah perancangan.

Dimulai dengan membayangkan suatu bentuk visual yang penulis jadikan pecahan-pecahan sketsa kasar yang lalu di jadikan satu dan di sempurnakan dengan sentuhan tambahan detail-detail motif yang membuatnya tampak hidup. Dengan banyaknya eksperimen bentuk-bentuk motif telah dibuat, motif yang terpilih yaitu yang nantinya akan digunakan untuk mewujudkan karya selendang batik dengan menerapkan sumber ide yang didapatkan dan di tetapkan oleh penulis.

c. Tahap Perwujudan (Produksi)

Tahapan perwujudan yaitu tahapan mewujudkan rancangan sketsa yang telah dibuat oleh penulis menjadi suatu karya fisik secara sistematis. Dengan tahapan ini penulis memulai untuk pengerjaan karya selendang batik yang akan dibuat sesuai dengan rancangan sketsanya menjadi suatu karya yang diinginkannya, dengan tahapan-tahapan proses penciptaan batik yang diawali dengan menjiplak desain motif yang terpilih pada kain, menyanting bagian kain sesuai dengan goresan motif, melakukan

pewarnaan dan penguncian warna dengan cairan *waterglass*, lalu melorod dilanjutkan menutup bagian yang ingin di pertahankan warnanya, melakukan pewarnaan kembali serta mengunci warna dan terakhir melakukan penglorodan atau menghilangkan lilin malam yang terakhir dan jadilah karya yang diinginkan. Dengan proses pengerjaan yang tidak luput dari dokumentasi langkah-langkah pengerjaannya sebagai data.

d. Tahap Evaluasi dan Revisi

Tahapan evaluasi dan revisi yaitu tahapan refleksi diri, diskusi, dan penyempurnaan. Dengan tahapan ini penulis dapat meninjau apakah karya selendang batik yang telah diwujudkan sudah menjawab rumusan masalah yang ditetapkan di awal atau tidak. Dengan itu penulis dapat berkonsultasi dan berdiskusi dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan dan juga dapat melakukan penyempurnaan karya dengan perbaikan atau penambahan karya berdasarkan hasil evaluasi (misalnya perbaikan teknik, warna, atau simbol).